

ENGLISH IN MOTION: PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE DI SD NEGERI

Zulaikah^{1*}, Ainur Rohmah², Nurul Afifah³, Nia Kurniati⁴, Dinda Nur Khadijah⁵

^{1,2,4,5}Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nurul Huda, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Baturaja, Indonesia

zulaikah@unuha.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan kemampuan membaca siswa pada materi bahasa Inggris, yang disebabkan oleh keterbatasan metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional serta kurangnya media pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) yang mengintegrasikan aktivitas fisik dengan keterampilan membaca siswa yang melibatkan 27 siswa kelas VI. Melalui instruksi yang diikuti dengan gerakan tubuh, siswa tidak hanya membaca kalimat sederhana tetapi juga memaknainya melalui pengalaman langsung. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk permainan, kuis interaktif sehingga siswa lebih termotivasi dan merasa belajar bahasa Inggris sebagai aktivitas yang menyenangkan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pada 80% siswa, peningkatan motivasi belajar sebesar 90%, serta munculnya rasa percaya diri. Adapun sistem evaluasi yang digunakan menggunakan Tes membaca berformat soal pemahaman kalimat sederhana. Program ini membuktikan bahwa metode TPR efektif untuk meningkatkan *hard skill* membaca Bahasa Inggris.

Kata Kunci: *English in Motion*; Peningkatan; Kemampuan; Membaca; *Total Physical Response*.

Abstract: This community service activity was motivated by the low interest and reading ability of students in English, which was caused by limited learning methods that were still conventional and a lack of fun and interactive learning media. The purpose of this activity was to improve students' reading skills through the application of the Total Physical Response (TPR) method, which integrates physical activities with students' reading skills, involving 27 sixth-grade students. Through instructions accompanied by body movements, students not only read simple sentences but also understood their meaning through direct experience. This activity was packaged in the form of games and interactive quizzes so that students were more motivated and felt that learning English was a fun activity. The results of this community service activity had a significant positive impact on improving the reading skills of 80% of students, increasing learning motivation by 90%, and boosting self-confidence. The evaluation system used was a reading test in the form of simple sentence comprehension questions. This program proved that the TPR method is effective in improving hard skills in reading English.

Keywords: *English in Motion*; Improvement; Skills; Reading; *Total Physical Response*.



Article History:

Received: 01-11-2025

Revised : 05-01-2026

Accepted: 06-01-2026

Online : 01-02-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan literasi anak, termasuk literasi berbahasa Inggris (Ananda et al., 2025). Bahasa Inggris sendiri kini menjadi kebutuhan global yang tidak bisa diabaikan, terutama dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan persaingan global(Hambali et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar menjadi strategis karena anak-anak sedang berada pada masa perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sangat potensial (Aminah et al., 2022). Dalam konteks ini, SD Negeri Taraman sebagai salah satu sekolah dasar di daerah pedesaan juga menyelenggarakan pembelajaran bahasa Inggris (Uzer, 2020). Namun, situasi yang ada di sekolah ini menunjukkan adanya kondisi yang perlu mendapatkan perhatian serius, baik dari segi kualitas pembelajaran, motivasi belajar siswa, maupun dukungan sarana pembelajaran yang tersedia.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa SD Negeri Taraman memiliki siswa dengan semangat belajar yang cukup tinggi, tetapi masih menghadapi berbagai kendala dalam memahami bahasa Inggris, khususnya keterampilan membaca (Mulyana, 2022). Banyak siswa belum mampu menghubungkan antara simbol huruf, bunyi, dan makna kata secara tepat. Kesulitan ini berimplikasi pada kurangnya rasa percaya diri siswa untuk mencoba membaca teks sederhana (Fikri et al., 2025). Pada umumnya, siswa hanya menghafal kosakata tanpa memahami konteks penggunaannya, sehingga pemahaman mereka cenderung dangkal (Zulaikah et al., 2023). Hal ini sejalan dengan karakteristik sekolah dasar di daerah pedesaan, di mana siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran konvensional yang menekankan hafalan daripada eksplorasi kontekstual. Guru di SD Negeri Taraman sebenarnya sudah berusaha menghadirkan pembelajaran bahasa Inggris dengan baik, namun masih terbatas pada strategi ceramah, drilling, dan pemberian tugas tertulis. Pendekatan ini membuat siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Sementara itu, anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik belajar yang unik: mereka lebih mudah memahami sesuatu melalui pengalaman konkret, gerakan fisik, dan permainan interaktif. Kesenjangan antara gaya belajar siswa dan metode pembelajaran yang digunakan menyebabkan banyak anak mengalami kesulitan untuk mengembangkan keterampilan membaca.

Selain faktor metode pembelajaran dan media, situasi sosial-ekonomi lingkungan sekitar sekolah juga memengaruhi proses belajar. Banyak orang tua siswa yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar keluarga sehingga kurang memberikan dukungan intensif terhadap pembelajaran anak, terutama dalam hal bahasa asing. Anak-anak jarang mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan bahasa Inggris di luar sekolah, sehingga keterampilan membaca mereka sangat bergantung pada apa yang diajarkan di kelas. Dengan kata lain, sekolah menjadi satu-satunya ruang

utama bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris. Situasi ini menjadikan peran guru dan strategi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Di sisi lain, semangat dan dukungan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran cukup tinggi. Kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri Taraman menyambut baik setiap upaya kolaborasi dengan pihak luar, termasuk perguruan tinggi, untuk menghadirkan inovasi pembelajaran. Hal ini menjadi modal sosial yang berharga untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat. Situasi ini juga menunjukkan adanya kesadaran bahwa peningkatan mutu pembelajaran bahasa Inggris memerlukan dukungan, baik dalam bentuk metode pengajaran, media, maupun pelatihan bagi guru (Kuspiyah & Nuriah, 2021).

Melihat situasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Taraman memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam keterampilan membaca. karena membaca menjadi dasar dalam memperoleh informasi, memperluas kosakata, dan membangun pemahaman teks (Hadziq Fikri et al., 2024). Potensi ini perlu ditopang oleh strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Total Physical Response* (TPR), sebuah metode pembelajaran bahasa yang memadukan instruksi verbal dengan gerakan fisik sebagai respons (Sembiring et al., 2024a). Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar melalui hafalan, tetapi juga melalui pengalaman tubuh yang membuat proses belajar menjadi lebih bermakna (Sembiring et al., 2024b). TPR selaras dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang senang bergerak, bermain, dan belajar melalui aktivitas konkret (Tambusai, 2024). Dengan demikian sebagai solusi, tim pengabdian mengaplikasikan metode *Total Physical Response* (TPR) yang mengintegrasikan aktivitas fisik dengan keterampilan membaca. Melalui instruksi yang diikuti dengan gerakan tubuh, siswa tidak hanya membaca kosakata tetapi juga memaknainya melalui pengalaman langsung. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk permainan, kuis interaktif sehingga siswa lebih termotivasi dan merasa belajar bahasa Inggris sebagai aktivitas yang menyenangkan. Target luaran yang dicapai meliputi meningkatnya keberanian siswa dalam membaca kata dan kalimat bahasa Inggris sederhana, meningkatnya membaca Bahasa Inggris melalui asosiasi gerakan, serta terbentuknya suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Selain itu, guru memperoleh tambahan wawasan mengenai variasi metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan di kelas.

Berdasarkan analisis situasi, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yakni SD Negeri Taraman, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris, terutama keterampilan membaca. Permasalahan utama adalah rendahnya kemampuan membaca siswa. Banyak siswa yang kesulitan mengenali dan memahami kosakata dasar dalam bahasa Inggris, bahkan pada tingkat teks sederhana sekalipun.

Kelemahan ini berakar dari terbatasnya kosakata yang dikuasai, lemahnya pemahaman fonetik, serta kurangnya strategi pembelajaran yang membantu mereka menghubungkan kata tertulis dengan makna. Ketika siswa dihadapkan pada teks bacaan, mereka cenderung pasif dan enggan mencoba membaca karena merasa asing dengan kata-kata yang ada. Kondisi ini mencerminkan rendahnya motivasi belajar sekaligus minimnya rasa percaya diri siswa.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah keterbatasan variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru cenderung menerapkan pendekatan tradisional yang berfokus pada hafalan dan latihan tertulis. Model ini kurang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang lebih suka belajar melalui aktivitas fisik, permainan, dan pengalaman langsung. Sekolah membutuhkan dukungan dari pihak luar, khususnya perguruan tinggi, untuk menghadirkan metode, media, serta pendampingan bagi guru. Tanpa adanya kolaborasi, permasalahan yang ada cenderung berulang dan sulit diselesaikan secara mandiri.

Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan urgensi penggunaan pendekatan berbasis aktivitas kinestetik dan media interaktif dalam penguatan literasi membaca bahasa Inggris di pendidikan dasar. Studi dari Daristin et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi TPR meningkatkan kemampuan pemahaman kata dan kalimat sederhana karena siswa membangun asosiasi makna melalui respons tubuh, bukan sekadar menghafal. Penelitian lain oleh Sulistyani (2023) menegaskan bahwa gaya belajar anak SD cenderung kinestetik-konkret, sehingga metode yang melibatkan gerak fisik lebih efektif dalam mendukung pemahaman bacaan dibandingkan strategi ceramah dan drilling. Selain itu, Sukmiyanti & Musyadad (2025) menekankan bahwa membaca merupakan keterampilan dasar literasi yang berimplikasi pada perluasan kosakata dan pemahaman teks lanjutan. Temuan-temuan ini menjadi dasar empiris bagi tim pengabdian untuk menerapkan TPR yang dipadukan dengan permainan dan kuis interaktif sebagai strategi peningkatan literasi membaca bahasa Inggris di SD Negeri Taraman. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan bahwa permasalahan mitra meliputi: rendahnya kemampuan membaca siswa dalam bahasa Inggris, keterbatasan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yakni untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa sekolah dasar melalui penerapan metode Total Physical Response (TPR) yang mengintegrasikan instruksi verbal, respons fisik, dan pemahaman makna pada kosakata serta kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan ini juga menargetkan penguatan aspek afektif siswa, meliputi peningkatan motivasi belajar dan rasa percaya diri dalam membaca teks bahasa Inggris.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam program KKN di SD Negeri Taraman. Kegiatan dosen berfokus pada pendampingan pembelajaran membaca bahasa Inggris menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) yang menggabungkan gerakan fisik dengan pemahaman makna kata dan kalimat. Dosen melaksanakan pendampingan kepada siswa mengenai penerapan metode TPR dalam kegiatan membaca Bahasa Inggris, sekaligus memberikan bimbingan langsung selama proses pembelajaran di kelas. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu dalam merancang dan melaksanakan kegiatan membaca berbasis permainan, lagu, dan kuis interaktif agar siswa lebih aktif dan termotivasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan analisis hasil belajar untuk menilai peningkatan kemampuan membaca, motivasi, serta kepercayaan diri siswa dalam memahami teks bahasa Inggris sederhana.

SD Negeri ini merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Semendawai Suku III, Kab. Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. SD Negeri Taraman didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala Sekolah SD Negeri Taraman saat ini adalah Asan Y. Spd., SD Operator yang bertanggung jawab adalah Rita Sumintar. Dengan adanya keberadaan SD Negeri Taraman, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Semendawai Suku III, Kab. Ogan Komering Ulu Timur. Sekolah ini telah terakreditasi B dengan Nomor SK Akreditasi 803/BAN-SM Prov.Sumsel/TU/IX/2018 pada tanggal 30 September 2018.

Sistem evaluasi dilakukan menggunakan *reading test* berformat *simple sentence comprehension items* untuk mengukur kemampuan membaca. Indikator capaian evaluasi membaca mencakup: kemampuan mengidentifikasi kata, menghubungkan kata dengan makna melalui gerakan, memahami instruksi bacaan, dan menjawab pertanyaan pemahaman kalimat sederhana

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk menjawab permasalahan rendahnya kemampuan membaca siswa SD Negeri Taraman dalam bahasa Inggris objek dari kegiatan pengabdian ini berjumlah 27 siswa. Metode yang digunakan menekankan pendekatan partisipatif, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Siswa menjadi subjek utama penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) (Adilah et al., 2025). Adapun tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan PKM

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pengumpulan informasi awal melalui wawancara dan diskusi langsung dengan guru serta pihak sekolah. Kegiatan berfokus pada identifikasi kebutuhan dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran membaca bahasa Inggris di kelas, seperti keterbatasan metode pembelajaran yang interaktif, rendahnya pemahaman kosakata berbasis konteks, dan kurangnya keterlibatan fisik siswa dalam kegiatan literasi. Selain itu, tim juga mengamati kondisi kelas dan karakteristik siswa untuk memastikan pendekatan yang digunakan nantinya relevan dengan situasi lapangan.

2. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi, tim menyusun strategi dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama kegiatan PKM. Perencanaan mencakup desain materi membaca berbasis TPR (Total Physical Response) berupa kata dan kalimat instruksi dalam bahasa Inggris yang dipadukan dengan gerakan fisik, permainan edukatif, serta panduan aktivitas literasi. Tim juga menyiapkan media pendukung, seperti Spinner wheels dan skenario kegiatan yang sistematis agar implementasi metode TPR dapat berjalan efektif dan terarah.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti kegiatan PKM, di mana tim mulai mengimplementasikan metode TPR dalam pembelajaran membaca bahasa Inggris di kelas. Siswa dilibatkan dalam aktivitas literasi yang menggabungkan pemahaman makna kosakata dan kalimat dengan respon gerakan fisik, instruksi langsung, serta permainan berbasis tindakan. Guru juga didampingi secara intensif dalam menerapkan metode tersebut melalui praktik mengajar langsung, pengelolaan aktivitas interaktif, dan

penggunaan media pembelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman makna, serta menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan bermakna.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim dan guru melakukan refleksi bersama untuk menilai efektivitas penerapan metode TPR dalam kegiatan membaca. Evaluasi mencakup respon siswa terhadap aktivitas, peningkatan pemahaman kosakata dan instruksi bahasa Inggris, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis TPR. Tim juga menyusun rencana keberlanjutan program, termasuk strategi implementasi jangka panjang di sekolah, umpan balik perbaikan materi, serta rekomendasi kegiatan lanjutan agar metode TPR dapat terus digunakan sebagai pendekatan literasi di kelas bahasa Inggris secara konsisten.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Taraman. Tim pengabdian melakukan wawancara langsung dengan guru untuk mengetahui kendala dan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membaca teks dalam Bahasa Inggris. Guru juga menyampaikan bahwa siswa sering kehilangan fokus karena kurangnya aktivitas fisik dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, tim pengabdian menyimpulkan perlunya penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) agar proses belajar lebih aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

2. Tahap Perencanaan

Setelah mengidentifikasi kebutuhan mitra, tim menyusun perangkat pembelajaran berbasis TPR yang terfokus pada peningkatan keterampilan membaca. Perangkat yang disiapkan meliputi kalimat dalam bahasa Inggris yang diterapkan memalui gerak fisik sehingga siswa selain praktik membaca juga langsung mempraktekkan agar siswa bisa mengingat. Dosen berperan dalam merancang strategi pembelajaran yang interaktif, sedangkan mahasiswa membantu menyiapkan alat peraga serta dokumentasi kegiatan pengabdian. Tim juga menyiapkan media pendukung, seperti Spiner wheels agar implementasi metode TPR dapat berjalan efektif dan terarah. Tahap ini juga mencakup koordinasi jadwal pelaksanaan dengan pihak sekolah agar kegiatan dapat berjalan efektif tanpa mengganggu proses belajar reguler, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Materi kegiatan PKM

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang berfokus pada implementasi pembelajaran membaca dengan metode TPR. Kegiatan dilakukan di kelas VI SD Negeri Taraman dengan melibatkan 27 siswa. Siswa diajak mengenali kata dan kalimat sederhana dalam bahasa Inggris melalui aktivitas gerak, permainan, dan instruksi fisik. Misalnya, saat siswa membaca kalimat “take this flower” atau “open your bag”, mereka melakukan gerakan sesuai perintah. Aktivitas ini membuat siswa terlibat aktif dan memahami makna kata melalui pengalaman langsung. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu dalam mengelola kegiatan interaktif seperti *Simon Says* dan *Action Game Reading*. Suasana belajar menjadi lebih hidup, siswa tampak antusias, dan berani mencoba membaca dengan pelafalan yang benar, seperti terlihat pada Gambar 3.

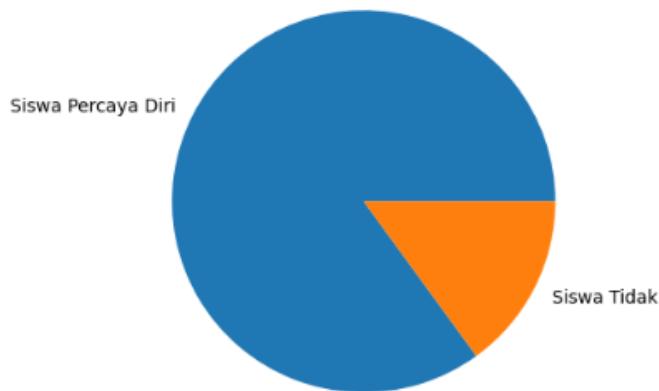


Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan PKM

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 80% siswa dapat membaca kalimat sederhana dengan benar setelah mengikuti sesi pembelajaran TPR. Selain itu, 90% siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan antusiasme dalam belajar bahasa Inggris. Guru mengakui bahwa pendekatan ini membantu mengurangi kejemuhan siswa sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif selama pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama guru dan siswa untuk mengetahui keberlanjutan penerapan metode TPR di kelas. Evaluasi dilakukan menggunakan lembar observasi dan wawancara singkat. Guru menyatakan bahwa metode TPR mudah diterapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari karena tidak memerlukan media kompleks dan dapat disesuaikan dengan kondisi kelas. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa 85% siswa merasa lebih percaya diri dalam membaca dan memahami instruksi bahasa Inggris. Sementara itu, guru menyatakan komitmennya untuk melanjutkan penggunaan metode ini sebagai bagian dari pembelajaran reguler. Tim pengabdian juga memberikan rekomendasi pengembangan media ajar sederhana agar guru dapat mengintegrasikan TPR secara berkelanjutan.



Gambar 4. Grafik Hasil Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan "*English in Motion*" menunjukkan hasil yang sangat positif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan observasi dan evaluasi informal, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan dan motivasi siswa selama sesi pembelajaran. Sebelum intervensi, banyak siswa tampak pasif dan enggan membaca dalam bahasa Inggris. Namun, setelah pengenalan metode TPR, siswa menjadi lebih antusias dan berani berpartisipasi aktif dalam menanggapi perintah. Pada tahap awal, siswa menunjukkan sedikit kebingungan saat pertama kali diminta merespons perintah dengan gerakan. Namun, dengan demonstrasi yang jelas dan pengulangan, mereka dengan cepat menguasai kalimat dasar seperti take this flower, open your book, open the door, close the book, walk

slowly etc. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kata dan kalimat kunci dari instruksi verbal meningkat drastis. Misalnya, ketika instruktur mengatakan "*Touch your nose!*", hampir semua siswa dapat merespons dengan benar, menunjukkan bahwa mereka telah memahami makna dari kata kerja dan kata sifat yang relevan. Peningkatan ini selaras dengan teori akuisisi bahasa kedua yang menekankan pentingnya *comprehensionable input* (masukan yang dapat dipahami) dan lingkungan belajar yang rendah kecemasan (Cahyanti & Ananda, 2021). Metode TPR menciptakan kondisi ideal di mana siswa dapat memahami makna sebelum mereka dipaksa untuk memproduksi bahasa. Gerakan fisik bertindak sebagai jembatan langsung antara kata dan makna, memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman tanpa perlu terjemahan mental yang berlebihan. Tim Pengabdian mengamati bahwa siswa mulai dapat merespons perintah yang lebih kompleks dan menggabungkan beberapa instruksi secara berurutan, seperti "Go to the board, pick up the marker, and draw a circle." Kemampuan ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya menghafal respons, tetapi juga mulai mengembangkan pemahaman sintaksis dasar dan kemampuan memproses informasi bahasa Inggris secara berurutan.

Faktor pendukung utama dalam keberhasilan program ini adalah antusiasme alami siswa sekolah dasar terhadap aktivitas fisik dan permainan. Lingkungan belajar yang tidak menekan dan berfokus pada kesenangan membuat mereka lebih terbuka terhadap pembelajaran bahasa baru. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, termasuk terbatasnya waktu pelaksanaan program yang hanya terlaksana dalam beberapa hari, yang membatasi kedalaman materi yang bisa disampaikan. Selain itu, beberapa siswa awalnya menunjukkan sedikit rasa malu untuk bergerak di depan kelas, meskipun ini perlahan teratasi seiring berjalannya sesi. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa TPR tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca instruksi verbal, tetapi juga meletakkan dasar yang kuat untuk pemahaman teks tertulis. Dengan memahami hubungan antara kata dan tindakan, siswa dapat lebih mudah mengasosiasikan kata-kata yang mereka lihat dalam teks dengan makna konkret. Penelitian oleh Hafidah & Dewi (2020) secara konsisten menunjukkan bahwa TPR efektif dalam membangun pemahaman awal yang kuat, yang kemudian dapat ditransfer ke keterampilan bahasa lainnya, termasuk membaca. Ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan kinestetik dapat menjadi pintu gerbang yang efektif menuju literasi bahasa Inggris pada anak usia Sekolah Dasar. Tahap evaluasi kegiatan *English in Motion* dilakukan melalui refleksi bersama guru setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai. Dalam sesi ini, tim pengabdian dan guru mendiskusikan hasil penerapan metode *Total Physical Response* (TPR), mencermati perkembangan kemampuan membaca siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala selama pelaksanaan. Guru menyampaikan pengalaman langsung terkait keaktifan siswa, efektivitas

media, dan respon terhadap kegiatan berbasis gerak. Dari hasil refleksi, disepakati strategi keberlanjutan, yaitu integrasi metode TPR dalam pembelajaran rutin Bahasa Inggris serta pemanfaatan media gerak untuk menjaga antusiasme siswa di kelas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat “English in Motion: Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Metode Total Physical Response” berhasil mencapai target luaran yang telah ditetapkan. Temuan lapangan menunjukkan bahwa 80% siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca, yang terukur melalui ketepatan merespons instruksi dan kelancaran membaca berbasis tindakan. Selain itu, 90% siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar, yang teridentifikasi dari antusiasme mengikuti aktivitas gerak, partisipasi lisan, serta inisiatif dalam membaca perintah bahasa Inggris. Dari sisi pendidik, guru melaporkan adanya penambahan wawasan baru mengenai strategi pembelajaran aktif, khususnya dalam mengelola kelas berbasis instruksi fisik yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa SD.

Capaian tersebut menegaskan bahwa metode Total Physical Response (TPR) tidak hanya efektif meningkatkan literasi membaca bahasa Inggris, tetapi juga memberikan kontribusi pedagogis yang kuat melalui integrasi tiga domain pembelajaran: (1) kognitif, melalui pemahaman makna instruksi dan kosakata; (2) afektif, melalui peningkatan kepercayaan diri, motivasi, dan keberanian membaca; serta (3) psikomotorik, melalui respons fisik yang memperkuat proses decoding dan pemahaman. Secara praktis, TPR memberi implikasi bahwa pembelajaran membaca bahasa Inggris di tingkat dasar dapat dioptimalkan tanpa ketergantungan pada media kompleks, tetapi melalui desain aktivitas yang bermakna, kontekstual, dan kinestetik.

Berdasarkan temuan empiris tersebut, rekomendasi yang diajukan memiliki keterkaitan langsung sebagai berikut: (1) Keberlanjutan program ke lebih banyak sekolah dasar direkomendasikan karena temuan menunjukkan *tingginya efektivitas dan penerimaan metode oleh guru dan siswa* di SD Negeri, sehingga replikasi ke sekolah lain berpotensi memperluas dampak literasi membaca secara signifikan; dan (2) Adaptasi rutin metode TPR oleh guru disarankan karena hasil wawancara menegaskan bahwa *TPR fleksibel, mudah dimodifikasi, dan relevan dengan keterbatasan sumber belajar di kelas*, sehingga memungkinkan diterapkan dalam pembelajaran reguler membaca dan kosakata.

Secara keseluruhan, simpulan ini mencerminkan bahwa TPR memiliki nilai teoretis sebagai pendekatan pembelajaran bahasa berbasis tindakan, sekaligus nilai aplikatif sebagai strategi pembelajaran aktif yang adaptif terhadap karakteristik siswa SD. Kontribusi praktisnya terletak pada penyediaan model pembelajaran membaca bahasa Inggris yang berpusat pada pengalaman, gerak, dan pemahaman makna secara simultan,

sedangkan implikasi pedagogisnya menegaskan bahwa pembelajaran bahasa di tingkat dasar perlu bersifat kinestetik dan responsif untuk mengakomodasi gaya belajar siswa secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul *"English in Motion: Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Metode Total Physical Response."* Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nurul Huda yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Kepala Sekolah, guru, serta seluruh siswa SD Negeri Taraman yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan data berharga selama kegiatan berlangsung. Tak lupa, terima kasih kami sampaikan kepada Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempublikasikan hasil pengabdian ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi nyata dalam pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui metode *Total Physical Response*.

DAFTAR RUJUKAN

- Adilah, S. Z., Larasaty, G., Fathinurrahmah, S., Sukendar, S. C., & Citrahati, T. P. (2025). Treasure Hunt Berbasis TPR Tingkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa SD. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 2084–2091.
- Aminah, S., Ramawani, N., Azura, N., Fronika, S., Meitha Hasanah, S., & Salsabillah, T. (2022). Pengaruh Metode Belajar Sambil Bermain Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 465–471. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.66>
- Ananda, R., Aprilia, P. R., Maiyolanda, A., & Rahmadani, S. (2025). Literasi Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar) dan Permasalahannya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 565-577.
- Cahyanti, T. W. (2021). Perspektif Umum Tentang Usia dan Akuisisi Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Pembelajar Muda. *Dharma Pendidikan*, 16(1), 69-79.
- Daristin, P. E., Rokhim, A. N., & Maghfiroh. (2024). Implementation Of The Total Physical Response (TPR) Learning Method In Learning English In Primary School. *Bilingua: Journal of English and Arabic Studies*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.33752/bilingua.v1i2.6672>
- Fikri, A. H., & Riqkiyah, D. F. (2025). Improving Students' Reading Quality Through the SQ4R Learning Method. *Channing: Journal of English Language Education and Literature*, 10(1), 30-40.
- Hadziq Fikri, A., Zulaikah, Z., Julita, N., Agustina, E., & Haidorizal, R. (2024). Pendampingan Reading Comprehension Menggunakan Komik Digital Di SMP Alquraniyah Nurul Huda Oku Timur. *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 23–28. <https://doi.org/10.30739/loyalitas.v7i1.2964>

- Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2020). TPR (Total Physical Response) Method On Teaching English To Early Childhood. *Early Childhood Education and Development Journal*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v2i1.45167>
- Hambali, U. N., Natsir, R. Y., & Nasir, N. (2023). Tinjauan Literatur tentang Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Bahasa Inggris. *Jurnal Dieksis Id*, 3(2), 128–141. <https://doi.org/10.54065/dieksis.3.2.2023.346>
- Kuspiyah, H. R., Zulaikah, Z., & Nuriah, A. L. (2021). Pendampingan kelompok belajar Bahasa Inggris di masa pandemi COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 1121-1129.
- Mulyana, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Narrative Text Melalui Model Group Investigation pada Siswa SMP Negeri 1 Bantarsari. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(1), 146. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i1.60860>
- Sembiring, F., Sinabariba, Y. E., Meilani, A., Laia, W., & Sembiring, T. A. B. (2024a). Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SDN 104219 Tanjung Anom. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3087–3091. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.656>
- Sembiring, F., Sinabariba, Y. E., Meilani, A., Laia, W., & Sembiring, T. A. B. (2024b). Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SDN 104219 Tanjung Anom. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3087–3091. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.656>
- Sukmiyanti, Y., & Musyadad, M. A. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Total Phisical Response terhadap Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(3), 29–37.
- Sulistyani, Y. (2023). Total Physical Response In Learning Narrative Reading For Young Learners To Improve Receptive Vocabulary. *Jurnal Inovasi Global*, 1(2), 80–91. <https://doi.org/10.58344/jig.v1i2.12>
- Tambusai, A. (2024). Pelatihan Pengembangan Kemampuan Bahasa Inggris Secara Kontekstual Dengan Penerapan TPR. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 195–199.
- Uzer, Y. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 97–106. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4953>
- Zulaikah, Z., Niam, A. U., S., N. D., K., H. R., & Agustiani, W. (2023). Implementasi Komik Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Descriptive Text di MI Oku Timur. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(3), 937. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i3.1386>